



Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama

Linda Matondang^{1✉}, Syahril²

Universitas Negeri Padang, Indonesia^{1,2}

E-mail : lindamatondang96@gmail.com¹, syahril@fip.unp.ac.id²

Abstrak

Meningkatkan profesionalisme guru dengan baik yang dapat berdampak pada kemajuan sekolah merupakan salah satu tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai supervisor. Supervisi sebagai suatu kegiatan pengawasan memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan sekolah. Sehingga perlu untuk dilihat bagaimana kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, dan pegawai tata usaha SMP Negeri 2 Sinunukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi dengan baik sehingga kinerjanya berdampak positif terhadap guru. Strategi supervisi yang dilakukan kepala sekolah antara lain: 1) merencanakan jadwal supervisi, 2) melaksanakan supervisi dengan cara mengunjungi kelas, 3) mengamati cara guru mengajar, 4) mengadakan rapat dan diskusi, dan 5) menilai hasil kerja guru.

Kata Kunci: Kinerja Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, dan Profesionalisme Guru

Abstract

One of the tasks and functions of the principal as a supervisor is to ensure teacher professionalism, which can have an impact on school success. The purpose of supervision as a supervisory activity is to assist in the improvement of educational management. As a result, it is vital to assess how the principal's effectiveness as a supervisor affects teacher professionalism. The descriptive qualitative method was used in this investigation. Principals, vice principals, teachers, and administrative personnel from SMP Negeri 2 Sinunukan served as informants in this study. Observation, interviews, and documentation studies were utilized to obtain data. The findings revealed that the principal did a good job of supervising the instructors, and that his performance had a beneficial impact on them. The principal's supervision tactics include: 1) arranging a supervising schedule, 2) visiting the classroom to supervise, 3) observing how teachers teach, 4) holding meetings and discussions, and 5) evaluating teachers' work.

Keywords: *Teacher Professionalism, Academic Supervision, and Principal Performance.*

Copyright (c) 2021 Linda Matondang, Syahril

✉ Corresponding author

Email : lindamatondang96@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1334>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Kinerja kepala sekolah sebagai manajer memegang peranan yang sangat penting dan merupakan kunci pokok sehingga dapat meningkatkan produktivitas kinerja di tempat dimana ia bekerja. Kualitas kinerja kepala sekolah akan sangat ditentukan oleh bagaimana seorang kepala sekolah melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mengelola pendidikan di sekolah sesuai dengan kemampuan dan motivasi kerjanya. Kepala sekolah merupakan seorang profesional dalam organisasi sekolah yang memiliki tugas mengatur semua sumber organisasi sekolah dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Profesi guru semakin hari menjadi perhatian seiring dengan perubahan pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Tuntutan profesi ini merupakan memberikan layanan yang profesional kepada masyarakat dalam bidang pendidikan. Guru yang dikatakan profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal (Saondi, 2012). Untuk mewujudkan guru yang profesional, maka diperlukan pengawasan dan penilaian terhadap kegiatan guru dalam melaksanakan tugasnya. Fungsi pengawasan sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen serta menentukan baik atau buruknya suatu rencana (Maladerita et al., 2019). Supervisi di sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor.

Supervisi sebagai suatu kegiatan pengawasan memiliki tujuan untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan pendidikan sekolah. Dalam hal supervisi, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk memajukan pengajaran dengan melalui peningkatan profesi secara terus menerus. Kompetensi kepala sekolah sebagai supervisi sesuai dengan Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007, meliputi merencanakan program evaluasi supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

Kepala sekolah sebagai pemimpin akan selalu berpengaruh dalam lembaga sekolah karena merupakan unsur terpenting dalam sekolah. Kepala sekolah perlu menjakankan tugasnya sebagai supervisor sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dan perannya. SMP Negeri 2 Sinunukan merupakan sekolah yang salah satunya memiliki peminan yang cukup banyak dari masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya. Oleh karena itu kepala sekolah dapat melakukan perannya sebagai pemimpin dengan baik sehingga menjadikan sekolah berkualitas. Salah satu caranya yaitu dengan meningkatkan profesionalisme guru dengan baik yang dapat berdampak pada kemajuan sekolah.

Dengan demikian, kepala sekolah sebagai supervisor dan melalui pembinaannya terhadap kinerja guru akan menentukan kepada terciptanya sekolah yang memiliki hasil belajar yang baik, yaitu siswa yang mempunyai kemampuan dan keterampilan sesuai dengan tuntutan dan keinginan masyarakat. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Menurut Nurjan (2009), profesionalisme guru adalah suatu tingkat penampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaan sebagai guru dengan yang didukung keterampilan dan kode etik. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya (Kunandar, 2011). Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu: 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional, dan 4) kompetensi sosial.

Supervisi merupakan proses pembinaan secara profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah yang memiliki tujuan untuk meningkatkan profesionalismen guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran (Ginting, 2020). Pada hakikatnya supervisi adalah melakukan pengawasan terhadap pendidikan di sekolah. Akan tetapi pelaksanaannya bukan mencari-cari kesalahan guru dalam proses pembelajaran namun merupakan pembinaan

dan mengarahkan guru untuk memberikan masukan dan bantuan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati, menilai, mengarahkan pekerjaan, wewenang yang diserahkan oleh atasan terhadap bawahannya sehingga jika tidak sesuai dengan standar yang ditentukan akan dapat menimbulkan diberikannya sanksi terhadap bawahan secara struktural, yang dilakukan secara kontinu dan berkesinambungan (Suyitno, 2021).

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor (Purwanto, 2019), antara lain: 1) membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya, 2) berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar, 3) bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan mengguakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku, 4) membina kerja sama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya, 5) berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah, antara lain dengan mengadakan diskusi-diskusi kelompok, menyediakan perpustakaan sekolah, dan atau mengiris mereka untuk mengikuti penataran-penataran, seminar, sesuai dengan bidangnya masing-masing, dan 6) membina hubungan kerja sama antara sekolah dengan BP3 atau POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.

Dari uraian di atas, terlihat bahwa banyak dan besarnya tanggung jawab seorang kepala sekolah sebagai supervisor, kepala sekolah memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap kinerja dan peningkatan profesionalisme guru dalam meningkatkan kerja sama yang baik di dalam pendidikan tersebut.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu menunjukkan perilaku seorang profesional. Menurut Kadarsih et al., (2020), pelaksanaan supervisi tenaga kependidikan harus berdasarkan kaidah-kaidah ilmiah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah dan pemberi contoh kepada para guru dan stafnya di sekolah. Karena itu, diperlukan kelebihan dapat melihat dengan tajam permasalahan peningkatan mutu pendidikan, menggunakan kepekaan untuk memahami setiap permasalahan dan mampu memberikan alternatif untuk menyelesaikannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2016). Pendekatan deskriptif adalah serangkaian proses pengumpulan data, menganalisis data, dan menginterpretasikan data serta menarik kesimpulan yang berkenaan dengan hal tersebut.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Sinunukan yang terletak di Kecamatan Sinunukan Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, dan pegawai tata usaha SMP Negeri 2 Sinunukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Setelah data yang diperlukan sudah terkumpul maka akan dilanjutkan dengan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Moleong, 2010), mulai dari: Pertama, reduksi data yaitu peneliti menggunakan seluruh data hasil penelitian dan memilih data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kedua penyajian data yaitu peneliti mengorganisir informasi secara sistematis agar lebih mudah untuk menarik sebuah kesimpulan. Ketiga penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Kepala sekolah sebagai supervisor mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di sekolah, melahirkan etos kerja dan produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan pendidikan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah merupakan bantuan untuk pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya yang ditujukan sebagai pembinaan dan perbaikan aspek pembelajaran.

1. Kinerja Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 2 Sinunukan

Kinerja adalah perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam organisasi (Rivai, 2015). Kinerja seseorang merupakan kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam hal pendidikan di sekolah. Dalam hal proses belajar mengajar di sekolah tidak lepas dari peran kepala sekolah. Kepala sekolah harus bisa memberikan pendekatan yang sesuai dengan keadaan di lapangan dan karakteristik yang beragam.

Suetopo menjelaskan bahwa kepala sekolah memiliki dua tanggung jawab yaitu: 1) melaksanakan administrasi sekolah sehingga dapat tercipta belajar yang baik, dan 2) melaksanakan supervisi pendidikan agar memperoleh peningkatan kegiatan mengajar guru dalam membimbing pertumbuhan peserta didik (Maimun & Fitri, 2010).

Menurut Sudjana (2011), supervisi akademik adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal. Oleh karena itu, sasaran supervisi akademik adalah guru dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan belajar mengajar bisa dilakukan di dalam kelas, di luar kelas dan di laboratorium. Dalam pelaksanaan supervisi terdapat beberapa prinsip-prinsip dasar yang harus dipahami oleh kepala sekolah, meliputi berifat ilmiah, prinsip demokratis, prinsip kerja sama, dan prinsip konstruktif dan kreatif.

Teknik-teknik supervisi pendidikan dapat ditinjau dari banyaknya guru dan cara menghadapi guru. Pertama ditinjau dari banyaknya guru, dapat dilakukan dengan teknik kelompok diantaranya: mengadakan rapat guru-guru, seminar, *workshop*, dan konseling secara berkelompok, sedangkan untuk perorangan bisa melalui: orientasi untuk guru-guru yang baru, kunjungan kelas, dan *intervisitation*. Kedua ditinjau dari cara menghadapi guru, yaitu teknik langsung yang meliputi: mengadakan rapat guru dan mengadakan *converence*, sedangkan teknik tidak langsung meliputi: kuesioner, buku presentasi guru, jurnal mengajar, dan buku paket guru (Suryosubroto, 2010).

Strategi pelaksanaan supervisi akademik dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru yang dilakukan oleh kepala SMP Negeri 2 Sinunukan dilaksanakan dengan baik, hal ini dibuktikan dengan 1) kepala sekolah membuat perencanaan jadwal supervisi, 2) melaksanakan supervisi dengan cara mengunjungi kelas, 3) mengamati cara guru mengajar, 4) mengadakan rapat dan diskusi, serta 5) menilai hasil kerja guru. Sehingga supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memberikan manfaat untuk perbaikan pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru.

Kinerja kepala sekolah sebagai supervisor di SMP Negeri 2 Sinunukan dalam meningkatkan profesionalisme guru antara lain: 1) guru sudah memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap, 2) guru bertanggung jawab dan profesional dalam menjalankan tugasnya, 3) dan guru mau menerima saran dan kritikan agar menjadi lebih baik.

Bimbingan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap guru merupakan sebuah usaha yang memberikan kesempatan untuk guru agar terus berkembang secara profesional. Sejalan dengan itu, Ballu et al., (2021) mengatakan bahwa salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pendidikan adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah mempunyai tugas dalam mengawasi dan membina pola

kegiatan pengajaran yang berlangsung agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja seorang guru.

Program supervisi adalah rincian kegiatan yang akan dilaksanakan dalam memberikan perbaikan dan peningkatan mutu proses dan hasil belajar. Dengan demikian program supervisi itu perlu disusun oleh kepala sekolah agar pelaksanaan supervisi di sekolah berjalan dengan baik sesuai dengan harapan dan tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, kinerja kepala sekolah akan terlihat dari baik atau tidaknya pelaksanaan dari program supervisi tersebut.

Kepala sekolah berperan sebagai supervisor, maka harus mampu melaksanakan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikannya yang berhubungan dengan teknik penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan dan pengajaran yang berupa perbaikan program dan kegiatan pengajaran untuk menciptakan situasi belajar mengajar. Seorang kepala sekolah harus penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugasnya, agar tugas tersebut dapat berjalan dengan lancar (Purwanto, 2019). Pembinaan profesionalisme guru merupakan faktor yang mendukung kepuasan kerja. Seorang guru mengajar karena mempunyai motif dan tanggung jawab yang menjadi dasar dirinya untuk mengajar. Kepuasan dalam melaksanakan pekerjaan mutlak dibutuhkan oleh seorang guru mengingat tugas guru berhubungan dengan pendidikan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia. Jika seorang guru merasakan kepuasan maka secara otomatis guru akan bekerja dengan baik dan akan mengajar dengan sepenuh tanggung jawabnya. Jadi supervisi oleh kepala sekolah akan berlangsung dengan baik jika ada kerja sama yang baik pula antara kepala sekolah dan guru yang hendak di supervisi dan dilakukan secara berkesinambungan.

Pengembangan profesionalisme guru menjadi sorotan dunia, sebab guru tidak hanya memiliki tanggung jawab dan tugas untuk memberikan informasi ilmiah serta teknis, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membangun sikap dan jiwa agar dapat bertahan pada era persaingan yang super. Membantu siswa beradaptasi dengan tantangan dalam hidup dan dorongan perkembangan internal mereka merupakan salah satu tugas guru. Penguatan siswa meliputi aspek kepribadian, terpenting aspek intelektual, sosial, emosional dan teknis. Tugas berat ini menjadi berat karena guru tidak hanya mesti menyiapkan generasi muda untuk menduduki era pengetahuan, tetapi mereka juga mesti siap untuk terus bertahan sebagai individu dan profesional (Risdiyana & Herlambang, 2021).

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Supervisi dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMP Negeri 2 Sinunukan

Supervisi yang berlangsung di SMP Negeri 2 Sinunukan tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan supervisi ada dua faktor, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang timbul dari berbagai aspek kegiatan berlangsungnya pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, antara lain: 1) adanya program supervisi yang telah disusun, 2) tersedianya sarana dan prasarana, 3) komunikasi yang baik, 4) komitmen terhadap tugas, 5) kesiapan kepala sekolah sebagai supervisi, 6) hubungan yang baik antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf pegawai, dan 7) memiliki motivasi yang tinggi.

Sementara faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, antara lain: 1) beban tugas yang tinggi, 2) belum mampu menguasai teknologi, 3) kegiatan kepala sekolah di luar sekolah banyak, dan 4) guru kurang siap untuk disupervisi.

Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan supervisi ini dapat dicari solusi yang tepat, misalnya guru kurang siap di supervisi. Hal ini dapat dihilangkan apabila kepala sekolah melakukan pendekatan yang terbuka dan kebersamaan terhadap guru. Sehingga guru akan paham bahwa yang menjadi tujuan dari pelaksanaan supervisi itu adalah untuk memperbaiki situasi pembelajaran. Seperti halnya menurut Wandura et al., (2021), mengatakan bahwa sasaran utama supervisi adalah proses belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan mutu proses dan mutu hasil pembelajaran. Oleh sebab itu fokus utama dalam pelaksanaan

supervisi adalah usaha-usaha yang bersifat memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional sehingga mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru.

Faktor pendukung berkaitan erat dengan faktor penghambat. Karena jika semua faktor penghambat diberikan perbaikan dan terpenuhi kekurangannya, maka secara otomatis itu akan menjadi faktor yang mendorong dalam melaksanakan supervisi tersebut. Harapan dari guru adalah perencanaan dari pada supervisi ini harus dipersiapkan dengan baik, kemudian memberikan informasi yang jelas terhadap guru. Dan hal yang paling penting adalah memberikan sosialisasi agar semua memiliki pemikiran/gambaran yang sama tentang pelaksanaan supervisi ini sehingga pada akhirnya pelaksanaan supervisi tersebut berjalan secara optimal.

Pelaksanaan supervisi yang baik oleh kepala sekolah kepada guru akan mengarahkan guru tersebut untuk mendapatkan kepuasan dalam bekerja. Kepala sekolah dan juga guru saling bekerja sama dalam pemecahan masalah, supervisi dilakukan untuk pemecahan masalah bukan mencari kesalahan dan supervisi dilaksanakan secara berkelanjutan dan terjadwal akan membuat guru merasa diperhatikan, guru akan merasa lebih dihargai sehingga mampu bekerja dengan semangat karena merasa puas dengan pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Karena mutu pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor, akan tetapi yang paling dominan adalah faktor guru dan kepala sekolah (Setyawan et al., 2021).

Kepala sekolah harus mempunyai dan menguasai kompetensi-kompetensi sebagai seorang kepala sekolah termasuk sebagai supervisi. Ini semua bertujuan agar kepala sekolah mampu menjalankan perannya dalam menggerakkan, memfasilitasi, mempengaruhi, memotivasi, guru-guru agar dapat melakukan dan menciptakan pembelajaran yang kondusif sehingga terlaksana interaksi pembelajaran yang sehat dan menyenangkan yang pada akhirnya peserta didik akan bersemangat dalam belajar. Menurut (Kadarsih et al., 2020), menyatakan bahwa peran kepala sekolah dengan maksimal dan totalitas akan membantu koleganya yaitu membantu guru dalam menjalankan atau melaksanakan peran dan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional.

Kemajuan atau kemunduran kualitas pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh kualitas peran yang dilakukan oleh kepala sekolah. Semakin memadai pemahaman kepala sekolah dalam melakukan peranannya sebagai kepala sekolah, maka kinerja guru dan kualitas pembelajaran juga cenderung membaik (Gaol & Siburian, 2018). Ssejalan dengan itu Bermawi & Fauziah (2015), mengatakan bahwa pemimpin pendidikan kepala sekolah harus bertanggung jawab terhadap kemajuan guru-guru. Kepala sekolah harus mampu memberikan bantuan kepada guru-guru agar para guru mengerti dan dapat memberikan penilaian terhadap kecenderungan-kecenderungan yang menjadi keinginan masyarakat sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

KESIMPULAN

Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus melaksanakan fungsinya, salah satunya adalah melaksanakan program perencanaan supervisi dalam meningkatkan profesionalisme guru. Kepala sekolah sebagai supervisor telah melaksanakan tugasnya sebagai supervisi dibuktikan dengan: 1) kepala sekolah membuat perencanaan jadwal supervisi, 2) melaksanakan supervisi dengan cara mengunjungi kelas, 3) mengamati cara guru mengajar, 4) mengadakan rapat dan diskusi, dan 5) menilai hasil kerja guru.

Kinerja kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 2 Sinunukan terlihat dari 1) guru sudah memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap, 2) guru bertanggung jawab dan profesional dalam menjalankan tugasnya, 3) dan guru mau menerima saran dan kritikan agar menjadi lebih baik.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, antara lain: 1) adanya program supervisi yang telah disusun, 2) tersedianya sarana dan prasarana, 3) komunikasi yang baik, 4) komitmen

terhadap tugas, 5) kesiapan kepala sekolah sebagai supervisi, 6) hubungan yang baik antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan staf pegawai, dan 7) memiliki motivasi yang tinggi.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah, antara lain: 1) beban tugas yang tinggi, 2) belum mampu menguasai teknologi, 3) kegiatan kepala sekolah di luar sekolah banyak, dan 4) guru kurang siap untuk disupervisi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, terlebih khusus kepada pembimbing saya dan kepada orang tua saya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar, Y., & Nurjan, S. (2009). *Profesi Keguruan*. Aprinta.
- Ballu, S. S., Manu, L., & Meha, A. M. (2021). Analisis Peran Supervisi Akademik Kepala Sekolah Kepada Guru Ipa Di Smp Negeri 20 Kupang. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.161>
- Bermawi, Y., & Fauziah, T. (2015). Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4), 16–24.
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 51–63. <https://doi.org/10.47467/Jdi.V1i1.60>
- Ginting, R. (2020). Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 88–92. <https://ummaspul.e-journal.id/jenfol/article/view/409/230>
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 194–201. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.138>
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru)*. Raja Grafindo Persada.
- Maimun, A., & Fitri, A. Z. (2010). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif Di Era Kompetitif*. Uin Maliki Press.
- Maladerita, W., Dahliana, D., Ratih, M., & Rifma. (2019). Implementasi Supervisi Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 222–232. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Moleong, J. L. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. (2019). *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Pt Remaja Rosdakarya.
- Risdiany, H., & Herlambang, Y. T. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia*. 3(3), 817–822.
- Rivai. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Raja Grafindo Persada.
- Saondi, O. & A. S. (2012). *Etika Profesi Keguruan*. Pt Refika Aditama.
- Setyawan, D., Santosa, A. B., & Dahlan, U. A. (2021). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Kompetensi Kepala Sekolah Dan Guru Sebagai Basis Pencapaian Mutu Pendidikan*. 3(5), 3269–3276.
- Sudjana, N. (2011). *Supervisi Akademik Membina Profesionalisme Guru Melalui Supervisi Klinis*. Binamana Publishing.

4101 *Kinerja Kepala Sekolah sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di Sekolah Menengah Pertama – Linda Matondang, Syahril*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1334>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Pt Rinekka Cipta.

Suyitno. (2021). Analisis Kepemimpinan Kepala Sekolah , Penerapan Disiplin Dan Pengawasan Terhadap Etos Kerja Suyitno. *Edukatif*, 3(3), 728–737.

Wandra, D., Marsyidin, S., & Rifma. (2021). *Peranan Supervisi Pengawas Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. 3(6), 3647–3653.